

TRADISI PEMBACAAN KITAB MAULID BARZANJI DI KOTA KANDANGAN

Oleh: **Noor Ainah**

Email: noor.ainah@ulm.ac.id

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstrak

Barzanji merupakan kegiatan pembacaan riwayat Nabi Muhammad saw. Kegiatan ini dilakukan pada waktu Maulid Nabi untuk memperingati hari kelahiran Nabi dan dalam berbagai upacara yang lain. Asal-usul kebudayaan Melayu yang bersinggungan dengan Islam menghasilkan akulturasi budaya yang unik di antara keduanya. Beberapa tradisi yang dilakukan di tanah Arab, wilayah asal agama ini, tidak jarang juga merupakan bagian dari tradisi masyarakat Melayu. Salah satu di antaranya adalah pembacaan kitab karya Ja'far Al-Barzanj, yang kemudian biasa disebut Barzanji (sebagian orang menyebut Barzanji').

Tradisi Barzanji di Kandangan rutin dilakukan oleh sebagian umat Islam pada peringatan Maulid Nabi Muhammad. Namun, tidak sebatas peringatan itu saja, tradisi pembacaan kitab maulid Barzanji juga digelar pada hari-hari besar Islam yang lain seperti Idul Fitri, Idul Adha, tahun baru Hijriah, bahkan ada yang tiap seminggu sekali dibaca seperti yang dilakukan warga kota Kandangan. Barzanji juga diselenggarakan dalam kegiatan kemasyarakatan, misalnya pada saat upacara pernikahan, memperingati kelahiran anak, dan sebagainya. Syair-syair dalam kitab maulid Barzanji tersebut dilantunkan dengan lagu-lagu tertentu, dan kadang diiringi alat musik rebana.

Kata Kunci: Kitab Maulid, Barzanji

PENDAHULUAN

Shalawat kepada Nabi Muhammad saw. selalu diucapkan oleh puluhan juta bahkan ratusan juta kaum Muslimin pada setiap hari. Setiap kali kita melaksanakan shalat setiap kali juga kita menyebut nama beliau. Jutaan kitab kaum Muslimin yang dipenuhi dengan nama

beliau selalu tertulis pujian shalawat untuknya.¹ Allah swt. berfirman dalam QS. Al-Ahzab/33 ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ٥٦

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”

Selain ayat-ayat al-Quran banyak juga hadis-hadis yang menganjurkan untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad saw. salah satu diantaranya adalah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah berikut:

عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: لَا تَجْعَلُوا قَبْرِي عَيْدًا وَلَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قُبُورًا وَصَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ تَبْلُغُنِي حَيْثُ كُنْتُمْ

“Jangan kalian menjadikan kuburan sebagai (tempat) berhari raya dan jangan kalian jadikan rumah kalian sebagai kuburan. Dan bershalawatlah kepadaku dimana pun kalian berada karena sesungguhnya shalawat kalian(itu) sampai kepadaku.” (HR. Abu Daud)

Membaca shalawat untuk nabinya di kalangan umat Muslim telah mendarah daging dan menjadi tradisi yang lekat dalam setiap kegiatan kegamaan umat Muslim. Berkembangnya tradisi ini tidak lepas dari pemikiran peran Nabi Muhammad saw. sebagai wasilah bagi umatnya. Gagasan yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad saw. Sebagai pemberi syafaat, sudah berkembang sejak masa awal kenabian. Di Kalimantan Selatan sendiri tradisi shalawat hampir memenuhi setiap perayaan seperti kelahiran, pernikahan, selamatan, maulidan, khataman al-Quran dan lain sebagainya.

Di Kandangan tepatnya di Desa Batu Bini membaca shalawat biasanya pada malam jumat menggunakan kitab maulid Barzanji. Penulis tertarik untuk mengkaji kitab maulid Barzanji di Kandangan adalah karena di dua desa ini kitab mauleid Barzanji rutin dibaca oleh penduduk setempat.

METODE PENELITIAN

¹Wildana Wargadinata, *Spiritualitas Salawat Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad saw* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 56.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah warga desa Batu Bini. Sedangkan populasi adalah warga desa Batu Bini Selatan. Yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah tokoh agama desa Batu Bini Selatan, Kota Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis atas data-data dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai. Diawali dengan proses reduksi (seleksi data) untuk mendapatkan informasi yang lebih fokus pada rumusan permasalahan yang ingin dijawab oleh penelitian ini. Kemudian disusul dengan proses deskripsi, yakni menyusun data itu menjadi sebuah teks naratif. Pada saat penyusunan data menjadi sebuah teks naratif inilah dilakukan analisis data dan kemudian dilakukan penyimpulan.²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi pembacaan kitab maulid setiap perayaan Maulid Nabi pasti membaca Barzanji. Pembacaan kitab maulid Barzanji tersebut merupakan tradisi yang sudah ada sejak dahulu. Biasanya pembacaan tersebut menggunakan mikrofon. Pembacaan kitab maulid Barzanji di desa Batu Bini kota Kandangan menggunakan lughah Arab sebagaimana mengaji al-Quran. Membaca kitab maulid Barzanji menggunakan *makharijul huruf* dan tajwid sebagaimana tata cara membaca al-Quran. Hal ini dilakukan agar tidak terbiasa membaca tanpa tata aturan. Tradisi membaca kitab maulid Barzanji ini tentu dipengaruhi oleh pengetahuan kelompok masyarakat setempat.

Menurut Karl Mannheim, kebiasaan sosial atau tradisi pasti dipengaruhi oleh aktor tertentu. Sehingga hal tersebut diakui menjadi kebiasaan atau tradisi sosial. Pengaruh tersebut dapat lahir dari tokoh maupun ideologi.³ Tradisi pembacaan kitab maulid Barzanji di desa Batu Bini ramai ketika dilihat dari aktor yang mempengaruhi, maka tidak lain adalah tokoh agama yang ada di desa Batu Bini kota Kandangan. Sehingga dari tokoh agama tersebut menjadi akar tradisi pembacaan Barzanji di desa Batu Bini kota Kandangan.

²Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 12.

³Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia (Menyikap Kaitan Pikiran dan Politik)*, terj. F. Budi Hardianti (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 22

Tradisi pembacaan kitab maulid Barzanji ini tidak semata-mata dilaksanakan tanpa tujuan apapun. Tentu dibalik pembacaan kitab maulid Barzanji memiliki tujuan tertentu dan makna tertentu, sehingga tradisi ini dapat bertahan sampai saat ini. Bertahannya tradisi ini menurut Mannheim tidak lepas dari peran aktor yang menjalankannya. Tradisi akan dapat rusak apabila ada tokoh atau kepentingan lain. Sebab menurut Mannheim, hanya kepentinganlah yang dapat merubah tradisi yang ada dalam masyarakat. Di desa Batu Bini tradisi ini masih tetap langggeng bertahan karena tidak ada kepentingan lain selain kepentingan yang sama, yaitu mendekatkan diri kepada sang pembawa pesan kebenaran dan pencipta alam semesta dan seisinya. Inilah tujuan yang sama dari masyarakat desa Batu Bini.

Menurut tokoh agama desa Batu Bini, tradisi ini sudah dijalankan sejak dahulu. Tidak ada hal lain yang menjadi tujuan pembacaan kitab maulid Barzanji ini melainkan mencari faedah dari kitab tersebut. Selain itu untuk melatih pemahaman dan mencari ilmu bersama. Tradisi pembacaan Barzanji bukan tradisi yang murni lahir dari desa Batu Bini. Ketika dilihat dari bacaannya maka jelas dapat memberikan petunjuk bagi kita bahwa tulisan yang terdapat dari Barzanji tersebut adalah bertuliskan huruf Arab. Maka sudah barang tentu tradisi pembacaannya tidak murni lahir dari di desa Batu Bini.

Tradisi pembacaan kitab maulid Barzanji awalnya dibawa oleh tokoh agama setempat setelah selesai menuntut ilmu di pondok pesantren di Jawa Barat. Sehingga kebiasaan tersebut dijadikan kebiasaan pula di desa Batu Bini. Kebiasaan ini bukan hal yang aneh, sebab tradisi dapat terjadi lewat pengulangan atau lewat tokoh agama. Artinya ada yang membawa dan melanjutkan pada kelompok sosial tertentu. Selain itu ada tokoh yang dianut atau tokoh yang dipercaya yang kemudian diikuti atau menjadi panutan. Hal ini dapat kita lihat nabi Muhammad saw. sebagai tokoh panutan yang kemudian oleh umatnya yang mengikuti disanjung karena segala aspek yang baik dan sempurna.

Pembacaan kitab maulid Barzanji biasanya memiliki karakter dan bagian-bagian tertentu yang menjadi kalimat pujian dan shalawat kepada nabi Muhammad saw. misalnya seperti pada bacaan di bagian lima terdapat tempat berhenti khusus untuk membaca shalawat kepada nabi Muhammad saw. Disini shalawat dibacakan sebagai bentuk pujian kepada Rasulullah saw. Tradisi pembacaan kitab maulid Barzanji ini dilakukan pada setelah shalat isya sampai tengah malam. Hal ini biasa dilakukan di desa Batu Bini saat melakukan perayaan hari lahir nabi atau Maulid nabi Muhammad saw. dan tiap malam jumat.

Pembacaan kitab maulid Barzanji memiliki tata urutan tersendiri. Sehingga masing-masing warga yang bertugas dapat dengan mudah membacanya karena sudah mengetahui dari mana memulai dan dimana akan berhenti. Hal ini dianggap lebih memudahkan belajar agar ketika membacanya dapat lancar dan didengar baik oleh masyarakat. Sebab, membacanya menggunakan pengeras suara. Bacaan Barzanji ini juga tidak terlepas dari nuansa kelahiran nabi Muhammad saw. Kelahiran nabi yang dipercaya sebagai pembawa pencerahan dan keadilan, pembela yang kecil dan pembawa rahmat bagi seluruh alam. Segala kesempurnaan yang disandarkan kepada nabi adalah bentuk dari kehendak Tuhan agar nabi Muhammad saw. menyampaikan pesan-pesan Islam. Oleh karena keistimewaan tersebutlah, kelahirannya dirayakan, salah satunya dengan membaca kitab maulid Barzanji untuk mengungkapkan rasa gembira atas kelahiran Nabi Muhammad saw.

Pada waktu pembacaan kitab maulid Barzanji dibacakan dengan penuh khidmat. Menghayati arti dari tiap-tiap kalimat yang dibacanya. Pembacaan biasanya diselang-seling antara bahasa Arab dan bahasa Banjar sehingga memudahkan untuk mengerti artinya bagi warga yang belum mengetahui dalam arti bahasa Arab. Biasanya setelah satu kalimat dibacakan dalam bahasa Arab kemudian diselingi dengan artinya dalam bahasa Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan bahasa Arab kembali dan diterjemahkan, begitu seterusnya sampai pada pembacaan doa. Sehingga warga mudah memahami arti dari bacaan Barzanji tersebut. Menurut Karl Mannheim, tradisi inilah yang mempengaruhi pengetahuan sosial terhadap apa yang dilaksanakan pada sebuah kelompok masyarakat. Tentu dalam kelompok masyarakat yang seperti ini pengetahuan tentang keislaman sangat kuat dan juga keyakinan pada agamanya yang dianut, dalam hal ini adalah Islam. Tradisi pembacaan Barzanji ini hanya ada dalam masyarakat muslim.

Tradisi membaca Barzanji adalah tradisi Islam yang dilakukan oleh masyarakat muslim di berbagai belahan dunia. Hanya saja metode pembacaannya yang berbeda. Ada yang disertai dengan pembacaan terjemahannya atau arti dari bacaan tersebut ada yang tidak. Tradisi ini biasanya menjadi tradisi bacaan umat Islam utamanya yang *ahlussunnah wal jamaah*. Disini dapat kita lihat bahwa benar apa yang dikatakan Karl Mannheim dalam konteks sosiologi pengetahuan dan ideologinya. Tradisi yang terdapat di desa Batu Bini telah memang dibawa oleh seorang tokoh berpengaruh yang melaksanakan tradisi membaca kitab maulid Barzanji sehingga diikuti oleh warga desa Batu Bini. Selain itu, tradisi pembacaan Barzanji juga dipengaruhi oleh keyakinan yang mereka anut, yaitu Islam. Dalam Islam dipercaya bahwa

membaca shalawat kepada nabi Muhammad saw. dipercaya akan mendapatkan pahala, sehingga semua umat Muhammad saw., pasti membacanya setiap waktu.

Tentu dalam membaca kitab maulid Barzanji tersebut adalah salah satu bentuk kecintaannya kepada Nabi Muhammad saw. Kecintaan tersebut diekspresikan melalui membaca kitab maulid barzanji pada hari kelahiran Nabi Muhammad saw. dan tiap malam jumat di desa Batu Bini. Pembacaan Barzanji dilaksanakan dengan *bedarau*. Masing-masing warga punya pandangan sendiri dalam memahami tradisi membaca kitab maulid Barzanji. Ada yang memahami bahwa pembacaan kitab maulid Barzanji adalah sebuah ritual kebiasaan untuk mengekspresikan kecintaannya kepada nabi Muhammad saw., sehingga pembacaan kitab maulid Barzanji tersebut dirasa sangat penting, apalagi dibacakan pada saat momen-momen tertentu seperti perayaan maulid nabi Muhammad saw. dan tiap malam jumat.

Menurut Abdullah salah satu warga desa Batu Bini, pembacaan kitab maulid Barzanji pada perayaan Maulid nabi Muhammad saw. dan tiap malam jumat merupakan salah satu sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. dan nabi Muhammad saw. sehingga bukan semata-mata melaksanakan tradisi melainkan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang didalamnya banyak pahala yang diraih. Pada titik ini pembacaan kitab maulid Barzanji dipahami sebagai bentuk ibadah kepada Allah swt. dan nabi Muhammad saw. dengan semata-mata mengharap ridho-Nya. Tradisi ini dianggap sebagai sarana untuk mendekatkan dan meningkatkan kualitas beribadah sebagai makhluk yang lemah tanpa dibantu oleh yang Maha Kuasa.

Pembacaan kitab maulid Barzanji merupakan ritual khusus dalam rangka merayakan hari kelahiran nabi Muhammad saw. Selain itu, pembacaan kitab maulid Barzanji bukan semata-mata karena adat, melainkan memiliki nilai tertentu dalam keyakinan agama Islam. Keyakinan atas nilai tersebut yang membuat perayaan maulid Nabi dengan membaca kitab maulid Barzanji tidak dapat diukur dan digoyahkan oleh siapapun. Pemahaman ini juga mempengaruhi bagaimana pelaksanaan tradisi membaca Barzanji juga dapat bertahan di desa Batu Bini.

Meski tradisi membaca Barzanji pada saat perayaan hari lahir nabi Muhammad saw. dan tiap malam jumat, bukan murni sebagai tradisi yang lahir dari wilayah tersebut. Akan tetapi tradisi membaca kitab maulid Barzanji di desa Batu Bini sudah berlangsung lama dan sudah mengakar. Sehingga pun tradisi tersebut adalah tradisi yang dibawa dan diajarkan oleh tokoh agama pembawa pertama tidak mencederai klaim bahwa tradisi tersebut adalah tradisi yang

ada di desa Batu Bini. Karena hal tersebut sudah dilakukan berulang-ulang dan didalamnya terdapat kepentingan bersama berdasarkan keyakinan.

Menurut Ketua RT 02, selain sebagai tradisi di desa Batu Bini pembacaan kitab maulid Barzanji tersebut adalah salah satu usaha untuk menjaga lidah agar fasih membaca al-Quran. Tetapi bukan juga dianggap sebagai latihan semata, melainkan sebagai salah satu bentuk pendidikan pembiasaan agar ketika membaca al-Quran tidak sembarangan dan semena-mena dalam memperhatikan *makharijul huruf* dan tajwidnya. Menurutnya, hal ini dianggap penting selain sebagai salah satu ibadah, sehingga ada banyak manfaat yang dapat diambil dari tradisi tersebut. Para warga desa Batu Bini memahami kitab maulid Barzanji sebagai syair pujian kepada nabi Muhammad saw. sebagai pembawa kepada jalan yang lurus, yang benar dengan agama yang di sampaikan, yaitu Islam. Keyakinan tersebutlah yang membuat tradisi membaca Barzanji tetap bertahan. Selain itu, adalah ungkapan kegembiraan atas kelahirannya adalah salah satu bentuk cinta kepada Nabi Muhammad saw.

Pembacaan kitab maulid Barzanji merupakan kebutuhan spiritual bagi para warga desa Batu Bini. Bagi mereka pembacaan Barzanji salah satu cara melampiaskan kerinduan dan kecintaanya kepada Nabi Muhammad saw. Sehingga tradisi tersebut sangat memberikan manfaat dan pelaksanaannya khidmat. Selain itu momen untuk berkumpul menyampaikan pujian bersama-sama sangat jarang dilakukan kecuali pada waktu-waktu tertentu, biasanya yang paling sakral di desa Batu Bini adalah pembacaan kitab maulid Barzanji pada perayaan kelahiran nabi Muhammad saw. dan tiap malam jumat. Pada pembacaan kitab maulid Barzanji tersebut ada kebahagiaan tersendiri bagi para warga yang tidak dapat diungkapkan. Seluruh warga pada saat acara pembacaan kitab maulid Barzanji berkumpul dan mengikutinya. Tidak ada satupun yang melewati momen tersebut.

Membaca kitab maulid Barzanji merupakan adat yang ada di desa Batu Bini sehingga tidak boleh di sia-siakan/ditinggalkan. Meski demikian, ada pula warga yang hanya menganggap bahwa pembacaan kitab maulid Barzanji sebatas rentetan acara untuk mencapai pada acara yang sesungguhnya, yaitu berdoa bersama untuk memperingati hari besar kelahiran nabi Muhammad saw., dan tiap malam jumat yang telah membebaskan manusia dari perbudakan dan kesesatan melalui Islam dengan kitabnya, yakni al-Quran. Melihat hal demikian, tidak dapat dipungkri pula bahwa ada pula yang memahami bahwa pembacaan Barzanji hanya sebagai tugas dan kebiasaan di desa Batu Bini. Mau tidak mau seluruh warga yang laki-laki mengikuti dan melaksanakan tugas masing-masing.

Membaca Barzanji hanya semata-mata hiburan bagi sebagian warga untuk melampiaskan kejenuhan yang datang dari bekerja *menurih gatah*. Sehingga acara ini dianggap sebagai bentuk hiburan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai moral yang dapat kita tiru sebagai umat nabi Muhammad saw., sehingga mencari hiburan pun tidak perlu yang tak berguna dan tidak ada faedahnya. Jadi bagi selain untuk mendekatkan diri kepada sang Khaliq dan nabi Muhammad saw., juga sebagai hiburan yang berfaedah bagi warga.

Warga desa Batu Bini memahami pembacaan kitab maulid Barzanji tidak lain sebagai salah satu cara untuk menunjukkan kebahagiaan, ungkapan syukur atas rahmat dan nikmat-Nya, serta lebih dari itu adalah ungkapan yang tak ternilai karena sudah diberikan seorang yang Rasul yang menunjukkan jalan kebaikan dan memberikan petunjuk-petunjuk melalui al-Quran dari kesesatan dan kegelapan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Karl Mannhei bahwa pengetahuan sosial atau pemahaman terhadap tradisi yang ada dalam kelompok tertentu tidak terlepas pada apa yang dia ketahui dari tradisi tersebut.

Pengetahuan warga atau pemahamannya terhadap pembacaan Barzanji pada perayaan nabi Muhammad saw. dan tiap malam jumat tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh keyakinan dan pengetahuan keagamaan. Pengaruh itulah sesungguhnya yang paling dominan mempengaruhi selain dari seorang yang membawanya lebih awal dan mengajarkannya. Keta'dziman terhadap tokoh agama juga berpengaruh terhadap bertahannya tradisi tersebut serta kesakralan pada proses pelaksanaan pembacaan Barzanji, sehingga tradisi ini sulit untuk disusupi atau diganggu oleh orang luar, kecuali dari dalam sendiri dengan kepentingan yang berbeda.

Pemahaman warga yang baik terhadap tradisi yang ada di desa mereka, juga menyumbang bertahannya dengan baik tradisi pembacaan pada perayaan kelahiran Nabi Muhammad saw dan tiap malam jumat. Akan tetapi, juga tidak dapat dipungkiri bahwa pemahaman tersebut juga lahir dari tradisi yang dijalankan. Pemahaman tradisi tersebut memiliki landasan dasar yang kuat dan keimanan yang kokoh. Sehingga pemahaman atas tradisi pembacaan Barzanji selalu dikaitkan dengan sesuatu yang metafisik, teologis dan ukhrawi. Selebihnya adalah anggapan bahwa tradisi tersebut merupakan tradisi yang baik, menjaga silaturrahi dan persaudaraan.

Terlepas dari subjektifitas pemahaman terhadap tradisi itu adalah terdapat keadaan yang objektif pada tradisi tersebut, yaitu, pelaksanaan tradisi membaca Barzanji tersebut benar-benar terjadi dan dilakukan oleh kelompok masyarakat. Dalam hal ini adalah lingkungan desa Batu

Bini. Subjektifitas penilaian dan pemahaman terhadap tradisi tidak bisa dilepaskan atau dihindari dalam kelompok masyarakat. Oleh sebabnya kondisi subjektif tidak kemudian membuat tradisi yang ada menjadi tidak berguna, melainkan kegunaan terhadap pengetahuan atas tradisi yang dilakukan oleh dan kepada kelompok itu sendiri.

Sebaliknya kondisi objektif menjadi hal yang memungkinkan bahwa tradisi tersebut benar-benar ada dan dilaksanakan oleh sekelompok masyarakat. Maka disini berfungsi hanya menilai atas dasar kondisi objektif mengenai pemahaman kelompok tertentu yang menjalankan tradisinya. Di desa Batu Bini, pelaksanaan tradisi tersebut merupakan hasil dari pengetahuan dan sebaliknya pengetahuan terhadap tradisi adalah produk dari tradisi yang ada di dalamnya. Warga desa Batu Bini memahami bahwa tradisi pembacaan barzanji pada perayaan kelahiran Nabi dan tiap malam jumat merupakan sesuatu yang baik. Bahwa baik tersebut adalah nilai yang tidak dapat ditentukan secara objektif (ilmiah) maka baik disini adalah subjektifitas kelompok.

Nilai sosial dapat dilihat dari berkumpulnya masyarakat untuk mempererat silaturahmi sesama umat muslim. Nilai moral dapat dipetik dari syair dan puji-pujian terhadap nabi Muhammad saw., yang menggambarkan bagaimana kepribadiannya. Sedangkan nilai teologis dapat dilihat dari ibadah, doa-doa yang dimohonkan kepada pencipta alam semesta. Nilai-nilai tradisi inilah yang juga mempengaruhi pemahaman santri terhadap tradisi pembacaan kitab maulid Barzanji pada saat perayaan Maulid nabi Muhammad saw dan tiap malam jumat. Tradisi pembacaan Barzanji pada perayaan Maulid dan malam jumat ini selalu menjadi salah satu peristiwa yang ditunggu-tunggu oleh warga desa Batu Bini.

Dapat dilihat dari pandangan Karl Mannheim, bahwa pengetahuan terhadap tradisi juga mempengaruhi pelaksanaan tradisi tersebut. Juga tidak bisa dilupakan bahwa pengetahuan atau pemahaman warga terhadap tradisi membaca Barzanji pada perayaan Maulid Nabi dan tiap malam jumat merupakan pengaruh dari tradisi yang ada di dalamnya. Warga memahami tradisi tersebut merupakan salah satu bentuk ibadah, sarana mendekatkan diri dan mencari ridho-Nya. Mengungkapkan kebahagiaan serta menjalankan apa-apa yang baik yang dibawa oleh tokoh agama setempat. Hal tersebutlah juga yang mempengaruhi pemahaman warga desa Batu Bini. Sebab di dalam Islam, tokoh agama/ulama merupakan pengganti para Nabi. Ulama menjadi tokoh sentral yang diikuti oleh warga desa Batu Bini. Pengaruhnya sebagai aktor yang memulai tradisi pembacaan kitab maulid Barzanji secara objektif masih dilaksanakan sampai sekarang. Para warga selalu mengikuti apa yang menjadi perintah kebaikan dari tokoh agama desa Batu

Bini. Kemudian tradisi ini menjadi hal yang secara langsung menggerakkan warga pada setia jatuh hari kelahiran Nabi dan tiap malam jumat, meskipun pencetusnya atau yang membawa sudah wafat.⁴

Tradisi ini dilanjutkan oleh ahli waris, keturunan dan ulama di desa Batu Bini. Warga pun dengan pemahaman yang dimiliki tanpa harus dilakukan pemaksaan untuk melakukan tradisi tersebut. Tradisi memang berawal dari sesuatu yang dibawa oleh aktor tertentu dengan berbagai kepentingan, sehingga hal tersebut mejadi kegiatan kebiasaan. Pembiasaan itulah yang kemudian disebut dengan tradisi. Sangat susah melacak dari mana akar tradisi tersebut. Akan tetapi, Mannheim memberikan metode bahwa tradisi bisa dilacak dari aktor dan ideologi. Dilihat dari aktornya, tradisi yang berlangsung di desa Batu Bini adalah berakar dari tempat dimana pengasuh menuntut ilmu, yaitu di Makkah. Sedangkan bila dilihat dari kepentingannya, maka tradisi pembacaan Barzanji di desa Batu Bini adalah kepentingan untuk syiar Islam dan sebagai salah satu sarana mendekatkan diri kepada Allah swt. dan nabi Muhammad saw. Sebab dari pada itu adalah sesuatu yang selalu dilakukan oleh seluruh umat Islam.

KESIMPULAN

Tradisi pembacaan kitab maulid Barzanji pada perayaan maulid nabi Muhammad saw. dan tiap malam jumat di kota Kandangan merupakan tradisi yang sudah dijalankan dan di bawa oleh tokoh agama sebelumnya dan dilakukan sampai saat sekarang. Pembacaan kitab maulid Barzanji dimulai dengan pembacaan kiriman surah al-Fatihah kepada nabi Muhammad saw., kepada para sahabat, para ulama dan kepada leluhur semua. Kemudian membaca al-Quran dan dilanjutkan dengan pembacaan kitab maulid Barzanji dari awal sampai doa.

Tradisi pembacaan kitab maulid Barzanji dipahami oleh warga desa Batu Bini sebagai ungkapan syukur dan kebahagiaan atas kelahiran nabi Muhammad saw. dan dipahami juga sebagai nilai ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. dan nabi Muhammad saw. Pembacaan barzanji tidak semata-mata sebatas ritual pembacaan syair-syair melainkan tindakan yang diawali dengan niat sungguh-sungguh untuk mengungkapkan kebahagiaan dan kecintaan atas kelahiran nabi Muhammad saw.

⁴Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia...*, h. 23.

DAFTAR PUSTAKA

- Fanani, Muhyar. *Metode Studi Islam Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Junus, Ediruslan Pe Amanriza dan Hasan. *Dibawah Matahari*. Malaysia, tp: 1993
- Mannheim, Karl. *Ideologi dan Utopia (Menyikap Kaitan Pikiran dan Politik)*, terj. F. Budi Hardianti. Yogyakarta: Kanisius, 1991
- Wargadinata, Wildana. *Spiritualitas Salawat Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad saw*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.